BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan terampil serta memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan baik formal disekolah dan nonformal dilingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam psikis sosial siswa, seperti perkembangan sosial dan moral siswa selalu berkaitan dengan proses belajar. Sekolah dasar sebagai sekolah awal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi serta suatu saat para siswanya akan tumbuh dewasa dan hidup bermasyarakat (Muthma'innah, 2022).

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi, karakter, dan kompetensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang terencana. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Selain itu, Tikly (2023) dan Lewin (2024) menegaskan bahwa pendidikan berkualitas tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

Pembelajaran merupakan proses yang dilaksanakan kepada setiap individu dengan sadar maupun berkelompok guna mengubah dari yang belum tahu sampai tahu dalam kehidupannya. Kegiatan pembelajaran ialah kegiatan yang berisi terjadinya kegiatan siswa dan guru belajar dalam konteks interaktif, menjadikan

interaksi edukatif antara guru dan siswa, yang membuat dalam diri siswa ada perubahan, baik dari segi pengetahuan, pemahaman dan keterampilan.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari guru, siswa, maupun strategi pembelajaran yang diterapkan. Pemilihan strategi yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta berdampak positif terhadap hasil belajar. Sebaliknya, strategi yang kurang tepat dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan kualitas proses dan hasil belajar siswa (OECD, 2023; UNESCO, 2024).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa salah satunya adalah mengubah metode pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan. Guru setidaknya harus banyak memiliki referensi dan kreativitas dalam memilih metode pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (*student center*). Harapannya dengan metode yang tepat akan menumbuhkan keaktifan siswa dan memberikan ruang berekspresi guna meningkatkan hasil belajar khususnya.

Pembelajaran merupakan proses interaktif yang melibatkan guru, peserta didik, dan materi pembelajaran dalam membangun pengetahuan secara aktif. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi oleh guru, tetapi juga oleh kemampuan peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan melalui keterlibatan aktif selama proses belajar. Oleh karena itu, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Chen et al., 2022; Bolliger, 2022).

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, akan tetapi guru terkadang jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis secara mendalam tentang suatu konsep, dan jarang mendorong siswa untuk menggunakan penalaran logis yang lebih tinggi, seperti kemampuan memperlihatkan atau membuktikan suatu konsep, padahal sebenarnya iklim pembelajaran yang kondusif adalah pembelajaran yang dikembangkan oleh guru dan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa, kualiatas keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran (Busa, 2023).

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah tercapainya hasil belajar peserta didik pada setiap mata pelajaran, termasuk Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial untuk membentuk pengetahuan, keterampilan, serta sikap sosial peserta didik dalam memahami kehidupan bermasyarakat (NCSS, 2023). Namun, hasil belajar IPS masih sering belum optimal karena proses pembelajaran cenderung menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru sehingga mengurangi keaktifan dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik untuk meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar mereka (Khalil & Elkhider, 2022; Børte et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas III SD Negeri 49 Lamjabat pada tanggal 02 Mei 2024, bahwasanya guru memang sudah berupaya meningkatkan hasil belajar siswa, namun masih kurang optimal. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran

tematik yang masih berpusat pada guru. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan juga belum memotivasi siswa untuk mengembangkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas III SD Negeri 49 Lamjabat, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *Show and Tell* dalam pembelajaran Tematik. Hal ini didasarkan pertimbangan peneliti bahwa penerapan metode pembelajaran *Show and Tell* di mata pelajaran ini akan memberikan lebih banyak peluang siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah *Show and Tell*. Metode ini merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan suatu benda, gambar, atau objek tertentu, kemudian menjelaskan, mendeskripsikan, dan menyampaikan informasi mengenai objek tersebut di hadapan teman sekelas. Melalui kegiatan tersebut, siswa didorong untuk berkomunikasi secara aktif, mengemukakan pendapat, serta membangun pemahaman terhadap materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar mereka (Fatkhiyani et al., 2024; Nur et al., 2025).

Sebuah metode akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak. Bahkan sering disebutkan cara atau metode kadang lebih penting daripada materi itu sendiri. Oleh sebab itu, pemilihan metode pendidikan harus dilakukan secara cermat, disesuaikan dengan berbagai faktor terkait, sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan. Pemilihan metode yang tidak tepat akan berdampak buruk pada pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, interaksi

pembelajaran yang tidak efektif, respon peserta didik menjadi rendah, dan mungkin tidak tercapai tujuan pengajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap sosial yang diperlukan untuk memahami berbagai fenomena kehidupan bermasyarakat. Penerapan metode *Show and Tell* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan siswa melalui kegiatan mengamati, menyampaikan informasi, dan mengemukakan pendapat berdasarkan objek yang ditampilkan. Metode ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi, berpikir kritis, kepercayaan diri, serta keterampilan sosial siswa melalui interaksi dan diskusi selama proses pembelajaran (Fatkhiyani et al., 2024; Nur et al., 2025; Bia, 2025).

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan metode *Show and Tell*. Contohnya dapat membantu siswa memahami masalahmasalah sosial yang ada di lingkungan sekitarnya. Selain itu, metode ini dapat merangsang rasa keberanian siswa dan keinginan untuk terlibat dalam permasalahan sosial. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan kegiatan siswa menunjukkan benda dan menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan, dan pengalaman terhadap benda yang disampaikan. Dalam hal ini siswa dilatih untuk menghargai pendapat siswa lainnya guna membangun komunikasi yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Metode *Show and Tell* memiliki keunggulan karena mudah diterapkan dalam pembelajaran serta mampu mendorong partisipasi aktif siswa. Melalui pemanfaatan berbagai media, seperti benda nyata, gambar, atau foto, siswa dilatih untuk mengamati, menjelaskan, dan mengomunikasikan hasil pengamatannya di depan

kelas. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan keberanian berbicara, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran (Fatkhiyani et al., 2024; Bia, 2025; Nur et al., 2025).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Show and Tell* adalah suatu metode pembelajaran yang digunakan untuk melatih kemampuan berbicara dan berkomunikasi siswa dengan menunjukkan sesuatu yang diikuti dengan kegiatan menjelaskan karena metode ini mengutamakan kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran. Misalnya, seorang siswa menunjukkan sebuah gambar di depan kelas, maka siswa akan menjelaskan isi dan makna yang terkandung dari gambar tersebut, seperti peristiwa apa yang terjadi pada gambar, bagaimana menanggapi dan memberikan saran pada peristiwa tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *Show and Tell* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan judul "**Pengaruh Metode *Show and Tell* Pada Pelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 49 Lamjabat**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh metode *Show and Tell* pada pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 49 Lamjabat?

2. Adakah perbedaan hasil belajar IPS siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan metode *Show and Tell*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *Show and Tell* pada pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 49 Lamjabat.
2. Untuk melihat perbedaan hasil belajar IPS siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan metode *Show and Tell*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, manfaat dalam penelitian ini ialah untuk mengembangkan metode pembelajaran konvensional menjadi lebih bervariasi, bersifat student center, dan dapat merangsang siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi siswa, untuk meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS melalui metode *Show and Tell*, terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan kemampuan siswa, serta memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses pembelajaran dikelas.
   b. Bagi guru, agar dapat menambah referensi mengenai metode pembelajaran yang masih jarang digunakan, dan dapat

meningkatkan proses pembelajaran dengan membantu siswa meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai metode pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman langsung bagi peneliti sebagai calon guru dalam upaya menerapkan pengetahuannya tentang penerapan metode pembelajaran, menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran *Show and Tell*, serta menjadi rujukan salah satu usaha untuk memperluas ilmu pengetahuan.